

**PEREMPUAN PENARIK GEROBAK SAMPAH  
DALAM PERSPEKTIF GENDER  
(STUDI PADA KELUARGA PEREMPUAN PENARIK GEROBAK SAMPAH DI  
TPS NOLOGATEN, SLEMAN, YOGYAKARTA)**



**Skripsi  
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:  
AGUSTINA AYU ANGGRAINI  
NIM. 16250079**

**Pembimbing:  
Noorkamilah S.Ag, M.Si  
NIP. 19740408 200604 2 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2025/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN PENARIK GEROBAK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF GENDER  
(STUDI PADA KELUARGA PEREMPUAN PENARIK GEROBAK SAMPAH DI TPS  
NOLOGATEN, SLEMAN, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUSTINA AYU ANGGRAINTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16250079  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63a3da092714d



Penguji II

Drs. Lathiful Khulq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63a0266bba14



Penguji III

Khotibul Umam, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63a1c265a7ba3



Yogyakarta, 12 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a3e62726e7

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Agustina Ayu Anggraini  
NIM : 16250079  
Judul Skripsi : Perempuan Penarik gerobak Sampah Dalam Perspektif Gender (Studi Pada Keluarga Perempuan Penarik Gerobak Sampah di TPS Nologaten, Sleman, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830519 200912 2 002

Pembimbing,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si  
NIP. 19740408 200604 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustina Ayu Anggraini  
NIM : 16250079  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Perempuan Penarik Gerobak Sampah Dalam Perspektif Gender (Studi Pada Keluarga Perempuan Penarik Gerobak Sampah Di TPS Nologaten, Sleman, Yogyakarta)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang telah dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Agustina Ayu Anggraini

NIM. 16250079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustina Ayu Anggraini  
NIM : 16250079  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya menerima apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Agustina Ayu Anggraini  
NIM. 16250079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk*

*Kedua Orang Tuaku*

*yang telah memberikan semangat dan menjadi lentera  
dihidupku*

*Mengajarkan banyak pelajaran berharga  
dalam hidupku.*

*Kedua adik-adikku Ardila Zakilla Putri dan Zafran Wafi  
Nur Huda*

*yang tidak pernah lelah mengganggu dalam proses ini.*

*Tanpa kalian semua saya tidak akan pernah ada di titik ini.*

*Para pejuang peengharum bangsa, calon-calon pemimpin  
dimasa depan.*

*Serta untuk kalian yang merindukan keberhasilan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Yakinlah apa yang kau usahakan saat ini akan berguna bagimu dikemudian  
kelak, serta peercayalah apa yang kau kerjakan hari ini dan kau lihat hari ini  
adalah suatu proses pembelajaran dikemudian hari”



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.....*

*Subhanallah walhamdulillah, segala tasbih dan syukur hanya kepada Rabbul Izzati, Allah SWT atas segala nikmatnya dan petunjukNya. Selaksa sholawat dan salam teruntuk Rasulullah Muhammad SAW, nabi terakhir yang diutus kepada seluruh ummat manusia, keluarga, para sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman nanti.*

Rasa syukur atas pertolongan dari Allah SWT akan selalu dipanjatkan atas dimudahkannya penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan. Penyusun diberikan kemudahan melalui bantuan berbagai pihak dari penelitian sampai penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan *Jazaakulullah Khairan Jaza* (semoga Allah memberikan ganjaran dengan sebaik-baiknya ganjaran) kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian ini.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
4. Bapak DR. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang pernah menjadi dosen pembimbing pertama dalam pengerjaan skripsi ini.



5. Bapak DR. Muh. Ulil Absor, S.H.I.,MA selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Ibu Noorkamilah, S.Ag, M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak memberikan masukan, membimbing dengan sabar dan meluangkan banyak waktunya berkenan diganggu hingga skripsi ini selesai.
7. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama perkuliahan.
8. Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan banyak hal dan berkenan saya reportkan.
9. Bapak dan Ibu keluarga besar penarik gerobak sampah di TPS Nologaten yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian. Tanpa kalian penelitian ini tak akan pernah terselesaikan.
10. Segenap narasumber yang sangat menginspirasi untuk terus selalu belajar, terkhusus ibu-ibu yang sudah mau saya reportkan datang ke rumah setiap saat.
11. Kedua orang tua tercinta yang tak pernah lelah mendoakan, memberikan limpahan kasih sayang, semangat, motivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan serta banyak pengorbanan hingga saat ini. Maafkan telah banyak merepotkan dan membebani pikiran kalian atas ulahku selama ini.
12. Adikku yang telah banyak memberikan hiburan dan tidak pernah lelah mengganggu hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kelak kalian juga dalam posisi yang sama dan menjadikan pembelajaran kedepannya dan semoga doa-doa kalian dikabulkan oleh Allah SWT.

13. Segenap keluarga besar IKS 16 yang telah banyak memberikan dukungan dan kemudahan.
14. Teman-teman yang sangat luar biasa (Yuflih, Laras, Ratna, Sarah, Dhila, Wahyu, Tri Efendi, Almh Munjiyatun) Aku belajar banyak hal dari kalian dengan karakter masing-masing rasanya sangat istimewa. Selama 5 tahun berkawan maafkan aku banyak mendzolimi kalian.
15. Seluruh keluarga besar TAGANA (Taruna Siaga Bencana). Teruslah bermanfaat dan terutama untuk Bapak Bejo yang telah banyak memberikan inspirasi!
16. Kawan-kawan PPS (Andri Muhammad, Sepdyon Al Hidayat, Tri Efendi, Wahyu Nur Hayati, Fiqi Munayah, Amelia, Rino Febrianto) yang selalu membuatku berhasil untuk mengevaluasi diri dan senantiasa menumbuhkan semangat dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
17. Kawan-kawan KKN Teganing III ( Mas Ian, Faik, Nana, Rina, Amel, Syifa) Tanpa kalian hari-hariku selama KKN akan monoton.
18. Maryati sang suhu yang telah banyak memberikan masukan dan kepercayaan kepadaku untuk menyegerakan segala hal dan jangan selalu menunda.
19. Segenap keluarga besar yang telah mendukung dan membantu dalam segala kondisiku. Maafkan telah mendzolimi kalian karena keegoisan diriku.
20. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan juga mengingatkanku dalam kebaikan.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin

Akhir kata penyusunan memohon maaf atas segala khilaf dan salah dalam menyusun laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca dan dapat dijadikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu di manapun dan kapanpun.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Penyusun,



Agustina Ayu Anggraini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
NIM. 16250079

## ABSTRAK

Agustina Ayu Anggraini, 16250079, Perempuan Penarik Gerobak Sampah Dalam Perspektif Gender (Studi Pada Keluarga Perempuan Penarik Gerobak Sampah Di TPS Nologaten, Sleman, Yogyakarta). Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Fenomena perempuan penarik gerobak sampah merupakan salah satu bentuk perubahan sosial di mana masyarakat menerima perempuan bekerja di sektor yang selama ini dikuasai atau didominasi laki-laki. Masalah yang sering terjadi adalah adanya beban ganda yang diterima kaum perempuan karena tetap mengerjakan pekerjaan domestik, padahal telah bekerja juga di ranah publik. Sebenarnya pekerjaan atau partisipasi yang dilakukan oleh perempuan tersebut, bukan hanya menuntut untuk menyamakan hak tetapi juga ingin menyatakan fungsinya dalam pembangunan. Namun dalam realisasinya, banyak masalah yang terjadi di masyarakat terutama pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang diakibatkan karena kurangnya pemahaman dari konsep gender di rumah tangga atau dalam masyarakatnya sendiri. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perspektif gender membaca fenomena perempuan penarik gerobak sampah di TPS Nologaten.

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada perempuan penarik gerobak beserta keluarga di TPS Nologaten dengan informan 3 keluarga beserta narasumber lainnya. Sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 14 orang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan penarik gerobak sampah di TPS Nologaten yang sebenarnya telah bekerja di ranah publik masih harus menyelesaikan tugasnya di ranah domestik. Hal tersebut membuat perempuan mengalami ketidakadilan gender yakni beban ganda, yang dapat dilihat dari akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang diperoleh perempuan penarik gerobak sampah tersebut. Akses yang diperoleh perempuan meliputi pembagian tugas rumah tangga, pengasuhan anak kebanyakan kaum perempuan yang tetap memegang andil besar dalam urusan tersebut terutama dapur. berbeda dengan suami yang membantu jika diminta atau memang tanggung jawabnya seperti mengantar anak ke sekolah dan mencari nafkah untuk keluarganya Adapun kontrol dari ketiga narasumber sama untuk mengatur keuangan tetap kaum perempuan namun dalam pengawasan pihak laki-laki. Adapun partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh ketiga narasumber, meskipun mereka sudah bekerja masih menyempatkan untuk tetap berorganisasi di masyarakat dengan mengharapkan ada dukungan dari anak dan suami terkait kegiatannya tersebut. Adapun manfaat yang didapatkan dari ketiga narasumber ini diharapkan mampu memberikan pelatihan tersendiri dalam berorganisasi serta untuk mencukupi kesehariannya

dalam perekonomian, dan mampu digunakan sebijak mungkin dalam pengelolaan serta pemanfaatan yang baik untuk keluarganya sehingga apa yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi semua baik masyarakat maupun keluarganya.

**Kata Kunci: Perempuan, Perspektif Gender, Beban Ganda**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	8
C.Tujuan Penelitian .....	8
D.Manfaat Penelitian .....	9
E.Kajian Pustaka .....	9
F.Kerangka Teori .....	15
G.Metode Penelitian .....	26
H.Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Wilayah .....	36
1. Keadaan Geografis .....	36
2. Kependudukan .....	37
3. Agama Penduduk Dusun Nologaten .....	37
4. Pendidikan Penduduk Dusun Nologaten .....	38
B. Keadaan Umum TPS Nologaten .....	40
1. Sejarah singkat berdirinya TPS Nologaten .....	40
2. Jumlah Pekerja .....	43

3. Agama Pekerja TPS Nologaten .....	43
4. Pendidikan Pekerja TPS Nologaten .....	43
5. Sarana dan Prasarana TPS Nologaten .....	43
6. Wilayah Jangkauan penarik Gerobak Sampah di TPS Nologaten ..	44
7. Program dan kegiatan TPS Nologaten .....	45
8. Struktur kepengurusan TPS Nologaten .....	47
<b>BAB III PEREMPUAN PENARIK GEROBAK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF GENDER .....</b>	<b>49</b>
A. Latar Belakang perempuan di TPS Nologaten Sleman Yogyakarta Menjadi Penarik Gerobak Sampah .....	49
B. Perempuan Penarik Gerobak Sampah Perspektif Gender .....	52
1. Akses .....	53
a. Sumber Daya Alam .....	53
b. Pengasuhan Anak .....	60
c. Pengambilan Keputusan .....	65
2. Kontrol .....	69
3. Partisipasi .....	74
4. Manfaat .....	80
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. .Tabel Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 2. Perbedaan Antara Seks dan Gender .....	19
Tabel 3. Karakteristik Laki-laki dan Perempuan Menurut Konstruksi Sosial .....	20
Tabel 4. Agama Penduduk Dusun Nologaten .....	38
Tabel 5. Pendidikan Penduduk Dusun Nologaten .....	39
Tabel 6. Struktur Kepengurus TPS Nologaten .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. IPM Indonesia menurut jenis Kelamin 2016-2019 .....	1
Gambar 2. Perempuan Mendominasi Tenaga Kerja Usaha Jasa .....	3
Gambar 3. Foto TPS Nologaten .....	41
Gambar 4. Denah Lokasi TPS Nologaten Sleman Yogyakarta .....	42
Gambar 5. Gambar gerobak sampah .....	44
Gambar 6. Foto kegiatan Arisan .....	49
Gambar 7. Foto Ibu Tumarni .....	55

# BAB I

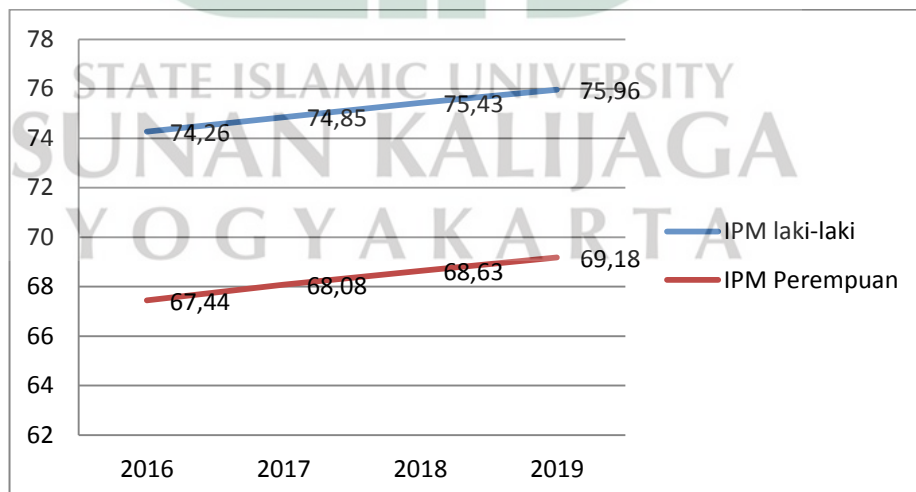
## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Fenomena perempuan penarik gerobak sampah sebagai salah satu bentuk perubahan sosial yang menerima perempuan bekerja di sektor yang selama ini dikuasai atau didominasi laki-laki. Selain itu permasalahan mendasar yang menjadi polemik di masyarakat yaitu adanya berbagai bentuk tindak praktik diskriminasi serta beban ganda terhadap perempuan. Rendahnya kualitas hidup perempuan terjadi di berbagai lini, antara lain sosial budaya, lingkungan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik.

Salah satu ukuran lain untuk melihat perbandingan daya saing perempuan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut jenis kelamin. Dalam kurun waktu periode 2016-2019 capaian IPM perempuan jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki.<sup>1</sup>

**Gambar 1. IPM Indonesia menurut Jenis Kelamin, 2016-2019**



<sup>1</sup> BPS, <https://www.bps.go.id/indicator/40/462/1/indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-jenis-kelamin.html> Diakses pada tanggal 12 Desember 2020, pada pukul 17.21 WIB.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2016-2019

Dalam siaran pers komnas perempuan dalam peringatan hari buruh internasional 2020, menjelaskan bahwa perempuan Indonesia yang bekerja di sektor formal, informal maupun luar negeri perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Perlu adanya jaminan perlindungan hukum pada setiap sektornya, namun hingga kini jaminan perlindungan tersebut masih kerap dilanggar. Kerentanan perempuan pekerja semakin tinggi terutama pada potensi eksploitasi dan diskriminasi serta beban ganda yang ditimbulkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2019 sebanyak 133,56 juta orang. Dari angka tersebut partisipasi angkatan kerja masih didominasi oleh laki-laki yakni sebanyak 83,13% dari total populasi laki-laki usia kerja. Sementara angka partisipasi perempuan hanya mencapai 51,89%. Data tersebut juga menyebutkan bahwa angkatan kerja atau 70,49 juta atau 55,72% bekerja pada sektor informal dimana kebanyakan adalah wanita.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kebanyakan perempuan yang bekerja disektor Informal paling banyak berperan sebagai tenaga usaha jasa. Dominasinya mencapai 58,04% dibandingkan usaha jasa

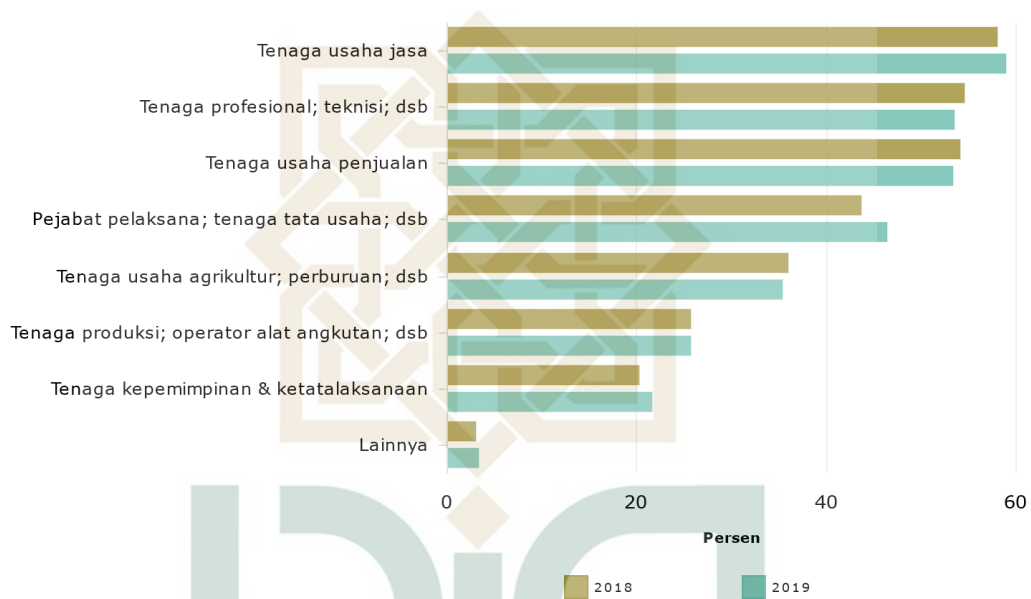
---

<sup>2</sup> Komnas Perempuan, “*Siaran Pers Peringatan Hari Buruh Internasional 2020*”<https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-siaran-pers-peringatan-hari-buruh-internasional-2020-jakarta-1-mei-2020> diakses pada tanggal 12 Desember 2020, pada pukul 18.00 WIB.

<sup>3</sup>BPS, <https://www.bps.go.id/subject/40/gender.html#subjekViewTab3> diakses pada tanggal 12 Desember 2020, pada pukul 18.25 WIB

laki-laki di 2019. Kondisi tersebut naik 0,87 % dari tahun 2018, sedangkan perempuan yang bekerja sebagai tenaga usaha jasa sebesar 58,91% dibanding laki-laki.<sup>4</sup>

**Gambar 2. Perempuan mendominasi tenaga kerja usaha jasa.**



Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS), Juni 2020

Selain di sektor jasa perempuan juga sudah mulai berkecimpung di bidang tenaga profesional, teknis, tenaga usaha penjualan, pejabat pelaksana, tenaga tata usaha, tenaga perburuan, tenaga usaha agrikultur, tenaga produksi, operator alat angkutan, tenaga kepemimpinan, dan ketatalaksanaan yang dilihat dari jarak grafik tidak terlalu jauh dengan laki-laki ada pada gambar.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada perempuan yang bekerja diberbagai sektor. Banyaknya perempuan yang mulai mampu bekerja

<sup>4</sup> BPS, <https://www.bps.go.id/subject/40/gender.html#subjekViewTab3> diakses pada tanggal 22 Desember 2020, pada pukul 07.00 WIB.

diberbagai sektor menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran pemahaman masyarakat terkait kesetaraan gender, dimana perempuan dianggap tabu mampu melakukan pekerjaan laki-laki ternyata dengan kemampuan serta keahlian yang mereka punya dapat dijalankan dengan baik dan tidak kalah saing dengan pihak laki-laki pada sektor yang sama.

Pekerjaan atau partisipasi yang dilakukan oleh perempuan saat ini, bukan hanya menuntut untuk menyamakan hak tetapi juga ingin menyatakan fungsinya sebagai pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Keterlibatan perempuan yang sudah terlihat namun secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak bagi perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi adalah semakin banyaknya perempuan yang bekerja untuk membantu suami dalam mendapatkan tambahan penghasilan karena besarnya dorongan ekonomi yang harus dipenuhi tidak sedikit. Keadaan ekonomi ini yang mengharuskan perempuan bekerja disektor publik.

Di negara berkembang, tingkat pendidikan yang sangat rendah dengan keterampilan rendah pula, memaksa perempuan memasuki sektor Informal dengan gaji yang sangat rendah, jam kerja yang tak menentu dan panjang, tidak ada cuti dengan bayaran penuh serta keuntungan-keuntungan lainnya.<sup>5</sup> Kondisi yang sama juga dialami oleh perempuan penarik sampah yang menjadi fokus penelitian ini. Kaitannya dengan gender fenomena perempuan penarik gerobak sampah sudah menjadi topik pembahasan dalam isu gender

---

<sup>5</sup>Syamsiah Achmad, *Profil Wanita Tahun 2000*, dalam *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, T.O Ihromi (ed), ( Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1995)

yang tengah berkembang di Indonesia. Kondisi yang sama juga terjadi pada perempuan penarik gerobak sampah. Suara NTB, menyatakan bahwa demi sesuap nasi ada seorang ibu Yunita yang berumur 42 tahun, seorang pemulung asal kelurahan Pejanggik kota Mataram sedang menarik gerobak sampahnya sambil menggendong bayinya untuk mencari sampah sampai ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sampah.<sup>6</sup> Hal ini membuktikan bahwa dengan melakukan pekerjaan yang berat seperti menarik gerobak sampah beliau tidak melupakan tugasnya untuk mengasuh anaknya demi mendapatkan makanan untuk sehari-harinya.

Berbeda dengan keadaan perempuan penarik sampah di daerah Solo, awal tahun 2019 pemkot Surakarta melarang perempuan menjadi petugas penarik gerobak sampah di kota Solo dan akan mengalih tugaskan mereka ke bidang lain. Wali kota Surakarta FX Hadi Rudyatmo mengungkapkan, hal itu dilakukan sebagai wujud untuk melindungi dan menghargai perempuan. Beliau merasa prihatin ketika melihat ibu-ibu berusia lanjut masih bekerja dengan memungut sampah dan menarik gerobak dari permukiman warga.<sup>7</sup> Fenomena ini telah berhasil menarik perhatian masyarakat sendiri tentang pandangan mengenai seorang perempuan. Keadaan tersebut membuktikan bahwa didalam masyarakat telah berkembang pesat dalam memahami isu peranan - peranan perempuan di sektor pekerjaan informal. Singkatnya,

---

<sup>6</sup>SuaraNTB, “*Demi Sesuap Nasi Seorang Ibu Tarik Gerobak Sampah Sambil Menggendong Bayi*”, <https://www.suarantb.com/demi-sesuap-nasi-seorang-ibu-tarik-gerobak-sampah-sambil-menggendong-bayi/> diakses tanggal 22 Desember 2020.

<sup>7</sup> Solotrast, “*Wali Kota Melarang Perempuan Jadi Penarik Gerobak Sampah di Solo*”, <https://www.solotrast.com/read/15072/Wali-Kota-Melarang-Perempuan-Jadi-Penarik-Gerobak-Sampah-di-Solo> Diakses pada tanggal 18 Januari 2021.

ideologi gender sebenarnya telah tercermin dalam tahapan kehidupan masyarakat.

Masyarakat mengenal secara luas istilah gender dalam hal tulisan maupun dalam forum. Akan tetapi, istilah gender selalu digunakan dengan tidak tepat. Konsep gender tidak selalu fokus esensinya pada jenis kelamin tertentu. Gender dengan jenis kelamin sangatlah berbeda, gender fokus pada hubungan sosial antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, serta bagaimana hubungan sosial ini dikonstruksikan /atau dibangun. Peran gender bersifat dinamis dan berubah antar waktu.<sup>8</sup> Perempuan dapat dikaitkan dengan pemberdayaan yang sudah berkembang lebih baik, dimana dulu perempuan hanya diposisikan pada tempat yang terbatas. Perempuan juga disimbolkan dengan kemampuan kerja, profesi, pendidikan dan lain sebagainya selalu berada dibelakang kaum laki-laki. Pada dasarnya laki-laki dan perempuan mempunyai derajat yang sama untuk profesi kerja, yang dahulu perempuan hanya bekerja di sektor domestik sekarang sudah sedikit merambah ke sektor publik.

Seiring perkembangan keterlibatan perempuan di sektor publik sudah banyak ditemukan. Masyarakat memiliki pandangan yang positif terhadap aktivitas perempuan di sektor publik. Karena selain menerapkan persamaan antara laki-laki dan perempuan, juga dapat memberikan keuntungan dalam finansial bagi kesejahteraan keluarga. Walaupun di perusahaan perempuan masih sedikit yang memiliki jabatan atau struktural tinggi, sebagian besar

---

<sup>8</sup> Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2011.

perempuan hanya bekerja sebagai pedagang/ asisten rumah tangga/ buruh dan gajinya tidak seberapa untuk memenuhi kebutuhan.

Namun dalam realisasinya, banyak masalah yang terjadi di masyarakat dalam pembagian kerja antara laki-laki dengan perempuan karena kurangnya pemahaman dari konsep gender di rumah tangga atau dalam masyarakatnya sendiri. Kondisi ketimpangan gender seperti ini harus ditangani dengan serius, jika tidak ditangani dengan serius maka akan timbul ketidakadilan yang menimpa baik pihak laki-laki ataupun pihak perempuan. Kenyataan tersebut terjadi pada perempuan yang bekerja di TPS Nologaten.

Di Transfer Depo (TD) Nologaten atau yang lebih dikenal dengan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sampah Nologaten ini, merupakan tempat pembuangan sementara sampah yang dikelola oleh pemerintah setempat. Secara tata letak, tempat pembuangan sampah ini tidak jauh dari pusat perbelanjaan modern maupun tradisional. TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sampah Nologaten ini memiliki 44 anggota, adanya aktifitas yang dilakukan tentunya perlu tata kelola yang baik untuk menjalankan sistem-sistem yang ada didalamnya. Terdapat 8 orang pengelola inti yang diantaranya adalah dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan *seksi-seksi*. *Seksi-seksi* yang terdiri dari kepengurusan tersebut adalah humas, penasehat, keamanan, kebersihan.<sup>9</sup>

Aktivitas dan keterlibatan perempuan yang merupakan penarik gerobak sampah menjadi menarik, mengingat perempuan juga masih

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Tulip selaku Ketua TPS Nologaten, pada hari Rabu, 03 Maret 2021



mempunyai aktivitas lain di luar pekerjaan rumah mereka. Perempuan yang bekerja sebagai penarik gerobak sampah telah menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal profesi. Keadaan yang seperti itu membuat perempuan memiliki peran ganda, yakni peran domestik untuk mengurus rumah tangga dan peran publik yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai perempuan penarik gerobak sampah dalam perspektif gender di TPS Nologaten, Sleman, Yogyakarta. Dimana perempuan yang seharusnya mengurus rumah tangga dituntut untuk bekerja diluar rumah untuk memenuhi kehidupan keluarganya . Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Perempuan Penarik Gerobak Sampah Dalam Perspektif Gender” (Studi Pada Keluarga Perempuan Penarik gerobak Sampah di TPS Nologaten, Sleman, Yogyakarta)** penelitian ini perlu dilakukan. Hal ini dikaitkan dengan beberapa permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perspektif gender membaca fenomena perempuan penarik gerobak sampah di TPS Nologaten, Sleman, Yogyakarta.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan perempuan gerobak sampah di TPS Nologaten, Sleman, Yogyakarta dalam Perspektif Gender.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kajian teoritis tentang perempuan penarik gerobak sampah dengan menggunakan perspektif gender.

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bacaan ilmiah bagi pembaca untuk mengetahui perempuan yang bekerja sebagai penarik gerobak sampah lebih dalam dengan menggunakan perspektif gender.

### E. KAJIAN PUSTAKA

**Tabel 1. Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Teori yang digunakan	Jenis penelitian	Hasil
1.	Ahmad Ridhwan	Kehidupan Perempuan Pedagang Pada Malam Hari Di pasar Tradisional Dalam Perspektif	Pendekatan perspektif gender	Deskriptif Kualitatif	disimpulkan para pedagang yang berjualan pada malam hari di pasar Legi Kota

		Gender (Studi Kasus Di Pasar Legi Kota Surakarta)			Surakarta adalah kebanyakan seorang perempuan. Pekerjaan yang dilakukan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor ekonomi yang rendah, adanya dorongan dari keluarga, keinginan untuk mandiri dan kondisi waktu. Perempuan yang bekerja sebagai pedagang telah menunjukkan bahwa perempuan memiliki perspektif gender dalam pekerjaan dan tidak ter subordinasi oleh kaum laki-laki.
2.	Indah Astuti	Relasi Gender pada	Teori Gender	Deskriptif Kualitatif	para perempuan

		Keluarga Perempuan Pedagang di Pasar Klewer Kota Surakarta			yang berdagang di Pasar Klewer telah berhasil menempati sektor publik yang sebelumnya didominasi oleh para laki-laki. Terdapat partisipasi dalam kegiatan produksi maupun reproduksi, suami dan istri telah melakukan pembagian kerja berdasarkan konsensus yang mereka bicarakan sebelumnya. Tetapi tetap saja porsi perempuan baik di kegiatan produksi dan reproduksi tetaplah lebih besar.
3.	Nurulmi	Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di	Teori Peran	Deskriptif kualitatif	memperlihatkan beberapa bentuk peran serta hambatan seorang

		Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang			perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya dalam aspek ekonomi yakni sebagai pelaku utama dalam mencari nafkah dan bekerja bersama suami dalam pekerjaan mencari nafkah. Perbedaan skripsi dengan tulisan ini terletak pada aspek peran perempuan penarik gerobak sampah yang dilihat dari perspektif gender.
4.	Dianty Nur Asni	Pembagian Peran Gender Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah di Usia Muda.	Teori peran	Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara lama pendidikan istri dan

					pendapatan keluarga terhadap kesejahteraan subjektif". Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembagian peran gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan subjektif.
--	--	--	--	--	--

Sumber :Olah data peneliti

*Pertama*, skripsi yang berjudul “*Kehidupan Perempuan Pedagang Pada Malam Hari Di pasar Tradisional Dalam Perspektif Gender (Studi Kasus Di Pasar Legi Kota Surakarta)*” oleh Ahmad Ridhwan mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi dilakukan pada tahun 2013 di Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan para pedagang yang berjualan pada malam hari di pasar Legi Kota Surakarta adalah kebanyakan seorang perempuan. Pekerjaan yang dilakukan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor ekonomi yang rendah, adanya dorongan dari keluarga, keinginan untuk mandiri dan kondisi waktu. Perempuan yang bekerja sebagai pedagang telah menunjukkan bahwa perempuan memiliki perspektif

gender dalam pekerjaan dan tidak tersubordinasi oleh kaum laki-laki.<sup>10</sup>

**Kedua**, penelitian yang berjudul “*Relasi Gender pada Keluarga Perempuan Pedagang di Pasar Klewer Kota Surakarta*” oleh Indah Astuti mahasiswa Jurusan Ilmu Sosiologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas sebelas Maret Surakarta. Penelitian dilakukan pada tahun 2010 di Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu para perempuan yang berdagang di Pasar Klewer telah berhasil menempati sektor publik yang sebelumnya didominasi oleh para laki-laki. Terdapat partisipasi dalam kegiatan produksi maupun reproduksi, suami dan istri telah melakukan pembagian kerja berdasarkan konsensus yang mereka bicarakan sebelumnya. Tetapi tetap saja porsi perempuan baik di kegiatan produksi dan reproduksi tetaplah lebih besar.<sup>11</sup>

**Ketiga**, Skripsi ditulis oleh Nurulmi mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar yang berjudul “*Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*”, dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan

---

<sup>10</sup> Ahmad Ridhwan, *Kehidupan Perempuan Pedagang Pada Malam Hari Di pasar Tradisional Dalam Perspektif Gender (Studi Kasus Di Pasar Legi Kota Surakarta)*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

<sup>11</sup> Indah Astuti, *Relasi Gender pada Keluarga Perempuan Pedagang di Pasar Klewer Kota Surakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

kesejahteraan sosial. Hasil penelitian memperlihatkan beberapa bentuk peran serta hambatan seorang perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya dalam aspek ekonomi yakni sebagai pelaku utama dalam mencari nafkah dan bekerja bersama suami dalam pekerjaan mencari nafkah. Perbedaan skripsi dengan tulisan ini terletak pada aspek peran perempuan penarik gerobak sampah yang dilihat dari perspektif gender.<sup>12</sup>

*Keempat*, Skripsi ditulis oleh Dianty Nur Asni yang berjudul “*Pembagian Peran Gender Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah di Usia Muda*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara lama pendidikan istri dan pendapatan keluarga terhadap kesejahteraan subjektif”. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembagian peran gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan subjektif.<sup>13</sup> Dalam penelitian diatas yang sama-sama membahas tentang peran perempuan dalam perspektif gender.

---

<sup>12</sup> Nurulmi, *Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padangloang Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang*, Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

<sup>13</sup> Dianty Nur Asni, *Pembagian Peran Gender Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah di Usia Muda*, Skripsi, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2016).



## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Tinjauan Tentang Perempuan**

#### **a. Definisi Perempuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perempuan adalah orang atau manusia yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan, dan juga menyusui. Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa.<sup>14</sup> Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Tugas utama para perempuan terutama ibu rumah tangga adalah pengaturan dan pengelolaan rumah tangga. Adapun beberapa peranan perempuan dalam rumah tangga yaitu sebagai seorang ibu dan sebagai seorang istri pendamping suami.<sup>15</sup>

#### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Untuk Bekerja.**

Dalam perkembangan zaman yang sudah pesat tidak sedikit perempuan memilih untuk bekerja. Hal ini yang menyebabkan perempuan memiliki peran ganda selain itu juga harus dapat menyeimbangkan waktu bekerja dan mengurus rumah tangga.

---

<sup>14</sup> Shafila Mardiana Bunsaman, “Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga”, Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 5. No 2. hlm 147.

<sup>15</sup> Shafila Mardiana Bunsaman, “Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga”, Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 5. No 2. hlm 151.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja diantaranya:<sup>16</sup>

1) Membantu Perekonomian Keluarga.

Suami sebagai kepala keluarga memiliki tugas untuk mencari nafkah, tetapi seiring berjalannya waktu dan zaman yang semakin berkembang. Seringkali mendesak perempuan untuk ikut bekerja mencari nafkah karena desakan finansial tidak mencukupi dan banyaknya kebutuhan yang banyak.

2) Meringankan Beban Suami.

Sudah semestinya seorang suami mencukupi kebutuhan keluarganya dan tugasnya mencari nafkah. Tetapi, jika seorang perempuan memiliki pekerjaan sendiri dan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhannya maka secara tidak langsung peran istri sangat membantu meringankan beban suami.

3) Berusaha Untuk Mandiri

Hak seorang istri adalah mendapatkan nafkah dari suami untuk memenuhi kebutuhannya. Jika seorang istri mempunyai pendapatan sendiri hal tersebut bertujuan melatih diri sendiri untuk menjadi mandiri. Selain itu tujuan lainnya menjadikan seorang perempuan tidak selalu bergantung pada laki-laki.

4) Memanfaatkan Keterampilan

Semua orang memiliki keterampilan masing-masing, termasuk para perempuan. Banyak perempuan sekarang bekerja

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 152.

diluar rumah disisi lain untuk bekerja dan membantu perekonomian. Namun, disisi lain mereka juga memanfaatkan untuk mengembangkan keterampilannya diluar sana.

#### 5) Memperoleh Pengalaman

Jika banyak perempuan yang bekerja diluar akan semakin banyak pengalaman yang akan mereka dapatkan. Dengan banyaknya pengalaman yang mereka dapatkan, maka perempuan akan lebih terlatih dalam mengambil keputusan secara bijak.

## 2. Tinjauan Tentang Penarik Gerobak Sampah

Penarik gerobak sampah atau bisa disebut tukang sampah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah tukang sampah memiliki arti sebagai orang yang pekerjaannya membersihkan jalan (menyapu dan membuang sampah).<sup>17</sup> Penarik gerobak sampah yang dimaksud peneliti yaitu seorang perempuan yang bekerja diluar rumah, tetapi sebenarnya pekerjaan yang mereka geluti adalah pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan penelitian perempuan penarik gerobak sampah adalah melihat fenomena tersebut dari pandangan perspektif gender.

## 3. Tinjauan Tentang Perspektif Gender

### a. Pengertian Gender

---

<sup>17</sup> Santoso, LH, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung, 1992), hlm.23.

Kata gender berasal dari bahasa latin “*genus*” yang berarti jenis atau tipe. Sebenarnya, arti ini kurang tepat untuk memahami konsep gender harus dibedakan arti dari keduanya. Pengertian jenis kelamin pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Sedangkan gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.<sup>18</sup>

Menurut Musdah Mulia, gender meliputi perbedaan perilaku, sifat, dan ciri khas yang dimiliki, juga pada peranan hubungan antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak hanya mengacu pada perbedaan biologisnya saja.<sup>19</sup> Menurut Santrock istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari segi dimensi. Istilah seks atau jenis kelamin mengacu pada dimensi biologis sedangkan gender dilihat dari dimensi sosial budaya laki-laki dan perempuan.<sup>20</sup>

**Tabel 2.**  
**Perbedaan antara Seks dan Gender**

<b>Seks</b>	<b>Gender</b>
Biologis	Kultur, adat istiadat

---

<sup>18</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7-9.

<sup>19</sup> Siti Musdah Mulia, *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam*, (Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama, Departemen Agama, 2001), hlm. 73

<sup>20</sup> Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Pemberian Tuhan (Kodrat)	-Bentukan setelah lahir -Diajarkan melalui sosialisasi internalisasi
Kodrat (alami)	Konstruksi Sosial
Tidak dapat diubah	Dapat diubah (dinamis)
Peran seks: Laki-laki: Produksi  Perempuan: Reproduksi (haid, hamil, melahirkan, menyusui, dan lain-lain)	Peran Gender: Memasak, mencuci, merawat anak dan orang tua, mendidik anak, bekerja diluar rumah, menjadi tenaga profesional, dan sebagainya.

Sumber :wageindicator-data-academy.org<sup>21</sup>

Oleh karena itu perbedaan biologis dalam hal reproduksi antara perempuan dan laki-laki memang ada perbedaan (perempuan mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui sedangkan laki-laki membuahi dengan *spermatozoa*). Jenis kelamin biologis inilah merupakan ciptaan Tuhan, bersifat kodrat, tidak dapat berubah, tidak dapat dipertukarkan.

**Tabel 3.**

**Karakteristik Laki-laki dan Perempuan  
Menurut Konstruksi Sosial**

Laki-laki	Perempuan	Keterangan	Catatan
Tegas	Lemah Lembut	Gender	Seks: Tidak dapat dipertukarkan
Memiliki Jakala	Memiliki vagina	Seks	

<sup>21</sup> <https://wageindicator-data-academy.org/countries/data-akademi-germen-indonesia-bahasa/sensitivitas-gender/konsep-gender-dan-seks> diakses pada tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.10 wib

Memiliki Penis	Memiliki alat menyusui	Seks	Gender : Dapat dipertukarkan
Rasional	Emosional	Gender	
Pengambil keputusan	Konco wingking	Gender	
Kepala Keluarga	Ibu Rumah Tangga	Gender	
Pencari Nafkah	Pencari Nafkah Tambahan	Gender	
Berwawasan jauh kedepan	Tidak berwawasan jauh kedepan	Gender	

Sumber: [ejurnal.gunadarma.ac.id](http://ejurnal.gunadarma.ac.id)<sup>22</sup>

Namun demikian karena kebudayaan yang sudah dimotori oleh budaya patriarki menyebabkan adanya pembatasan hak, akses, partisipasi, kontrol, dan menikmati manfaat dari sumberdaya dan informasi. Akhirnya tuntutan peran, tugas, kedudukan, dan kewajiban yang pantas dan tidak pantas dilakukan baik laki-laki maupun perempuan sangat beragam dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Ada pula sebagian masyarakat yang masih kaku dalam melakukan perannya ada juga sebagian masyarakat yang sudah fleksibel dalam memperbolehkan laki-laki maupun perempuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

## **b. Peranan Gender**

---

<sup>22</sup><https://ejurnal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/download/1896/pdf> diakses pada tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.10 wib

Peranan gender adalah peranan yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai status, lingkungan, budaya, dan struktur masyarakatnya. Peranan gender menurut Prasodjo mencakup:<sup>23</sup>

1) Peranan Produktif

Peranan yang dikerjakan kaum perempuan dan kaum laki-laki untuk memperoleh bayaran atau gaji secara tunai atau sejenisnya. Contoh bekerja di sektor formal dan informal.

2) Peranan Reproduksi

Peranan yang berhubungan dengan tanggungjawab dalam pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang ditujukan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi menyangkut kelangsungan keluarga. Contoh melahirkan, memelihara dan mengasuh anak.

3) Peranan Pengelolaan Masyarakat dan Politik

a. Peranan pengelolaan Masyarakat atau Kegiatan Sosial

Semua aktivitas yang dilakukan pada tingkat komunitas yang bersifat volunteer dan tanpa upah.

b. Pengelolaan Masyarakat Politik atau Kegiatan Politik

Peranan yang dilakukan pada tingkat pengorganisasian komunitas pada tingkat formal secara politik. Biasanya dibayar langsung atau tidak langsung dan dapat meningkatkan status. Peran gender terbentuk

---

<sup>23</sup> Prasodjo, dkk., *Modul Mata Kuliah Gender dan Pembangunan*, (Bogor: Departemen Komunikasi Pengembangan Masyarakat, IPB).

melalui berbagai sistem nilai termasuk nilai-nilai adat, pendidikan, agama, politik, ekonomi, dan sebagainya. Peran gender sendiri dapat berubah sesuai waktu, kondisi, dan tempat yang berbeda.

### c. Ketidakadilan dan Diskriminasi Gender

Bentuk manifestasi ketidakadilan gender adalah proses marginalisasi atau pemiskinan kaum perempuan.<sup>24</sup> Marginalisasi menganggap bahwa seorang wanita tidak dapat memimpin, tidak berani, perempuan juga dipandang sebagai makhluk yang lemah. Ketidakadilan dan diskriminasi dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor budaya dan faktor hukum.

Faktor budaya sendiri sering dikaitkan dengan beranggapan bahwa laki – laki adalah makhluk yang kuat, selain itu faktor budaya juga didukung dengan adanya ideologi patriarki dan ideologi *misoginis* ( sikap benci terhadap perempuan). Pada faktor hukum seringkali penegak hukum melakukan diskriminasi terhadap perempuan, karena pembuat hukum sering tidak memperhatikan atau melihat kebutuhan pada masing – masing jenis kelamin.

Menurut Mansour Fakih perwujudan ketidakadilan gender tidak dapat dipisahkan, atau saling berkaitan, serta saling mempengaruhi satu sama lain. Perwujudan dari ketidakadilan gender dapat dilihat dengan berbagai macam bentuk seperti

---

<sup>24</sup> Handayani sugiarti, “*konsep dan Teknik Penelitian Gender*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press,2002), hlm. 15.



halnya marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan (*violence*), dan beban ganda.<sup>25</sup> Ketidakadilan gender dapat dilihat dalam berbagai bentuk, yakni:<sup>26</sup>

1) Gender dan Marginalisasi Perempuan

Marginalisasi dapat disebabkan oleh berbagai kejadian seperti halnya pengusuran, bencana alam, atau proses eksploitasi. Marginalisasi inilah yang mengakibatkan kemiskinan dalam masyarakat baik kaum laki-laki dan kaum perempuan.

2) Gender dan Subordinasi

Subordinasi anggapan atau peran dimana kaum perempuan dianggap berkedudukan lebih rendah dari kaum laki-laki. Subordinasi dapat terjadi dalam berbagai macam bentuk, dari tempat satu ke lainnya, serta dari waktu ke waktu.

3) Gender dan Stereotipe

Stereotipe dapat diartikan sebagai penandaan pada suatu kelompok tertentu. Hal ini yang selalu membuat ketidakadilan dan selalu merugikan.

4) Gender dan Kekerasan

Kekerasan (*violence*) diartikan sebagai serangan terhadap fisik maupun psikologis seseorang. Kekerasan pada gender

---

<sup>25</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.12-23

<sup>26</sup> Rudi Aldianto. Mei 2015. "Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa". *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol.3, No.01.

ditujukan niatan atau bermaksud untuk melecehkan suatu gender.

#### 5) Gender dan Beban Kerja

Adanya suatu anggapan bahwa kaum perempuan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, serta adanya tanggung jawab yang besar dalam rumah tangga. Hal ini membuat kaum perempuan menjadi memiliki beban ganda disisi lain bekerja dan untuk memenuhi kewajibannya sebagai ibu rumahtangga.

#### **d. Kesetaraan dan Keadilan Gender**

Menurut Puspitawati wujud kesejahteraan dan keadilan gender antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Akses, yaitu memberikan kesempatan yang sama untuk kaum laki-laki dan perempuan . Contoh: memberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi pendidikan dan kesempatan dalam berkarir.
- 2) Partisipasi, yaitu proses pengambilan keputusan sama baik laki-laki atau perempuan. Contoh: memberikan peluang yang sama baik laki-laki maupun perempuan untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam pendidikan dirumah tangga.
- 3) Kontrol, yaitu perempuan dan laki-laki mempunyai kekuasaan yang sama serta kontrol pada masing-masing individu. Contoh: memberikan kesempatan yang sama

---

<sup>27</sup> Puspitawati H. 2012. *Gender dan Keluarga: konsep dan realita di Indonesia*. Bogor(ID): IPB Press.

serta mempunyai kontrol yang mandiri dalam menentukan baik materi ataupun non materi menuju jenjang yang lebih baik.

- 4) Manfaat, yaitu pembangunan yang harus mempunyai manfaat sama bagi laki-laki dan perempuan. Contoh: dalam diklat atau pelatihan dan program pendidikan harus memberikan manfaat yang sama baik laki-laki maupun perempuan.

## **G. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong dikutip oleh Haris Herdikansyah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Peneliti datang ke lokasi tersebut, kemudian peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu.<sup>29</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

---

<sup>28</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.9.

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hlm,86.

Penelitian dilakukan di TD (Transfer Depo) atau TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sampah Nologaten yang berlokasi di JL Wahid Hasyim Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Spradley dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, mengatakan bahwa subyek adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian.<sup>30</sup> Penentuan subjek penelitian secara tepat sangat penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informasi sebab dari informanlah diharapkan informasi dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian diajukan.<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling* dalam pemilihan subjek. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>32</sup> Ketika menggunakan teknik *purposive sampling* jumlah informan ditentukan dari pertimbangan informasi.

Dalam menentukan subjek penelitian yang baik syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam penelitian. Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini meliputi . Informan terdiri dari:

---

<sup>30</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm, 188.

<sup>31</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Erlangga. 2009).hlm, 91-92.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2008), hlm, 61.

- a. Perempuan penarik gerobak sampah yang berjumlah 3 orang.
- b. Ketua atau anggota TPS Nologaten Sleman Yogyakarta yang berjumlah 1 orang. Karena ketua atau anggota TPS lebih mengerti tentang kondisi di lapangan untuk penelitian.
- c. Suami 3 orang dan 4 orang anak dari perempuan penarik gerobak sampah.
- d. Tetangga informan yang berjumlah masing-masing 1 orang, mengetahui informasi terhadap keberadaan perempuan penarik gerobak sampah di sekitar atau wilayah mereka.

Objek dari penelitian ini adalah perempuan penarik gerobak sampah yang dilihat melalui perspektif gender

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi hasil yang akan didapat dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda – benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>33</sup>Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas - aktivitas yang berlangsung, individu – individu

yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>34</sup>

Observasi berguna untuk mengetahui objek yang diteliti secara lebih detail. Dalam penelitian ini, observasi yang telah dilakukan adalah dengan melihat secara langsung bagaimana perempuan penarik gerobak sampah dalam melakukan kegiatannya, bagaimana perempuan membagi waktunya dalam bekerja dan mengurus rumah tangga, dampak yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan perempuan penarik gerobak sampah dengan perspektif gender.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap – hadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.<sup>35</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang unik pada penelitian kualitatif karena sifatnya interaktif, berbeda dengan wawancara survey yang

---

<sup>34</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.131.

<sup>35</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980), hlm.171.

sifatnya terstandar. Sedangkan jenis pertanyaan yang digunakan dalam wawancara mendalam menggunakan jenis pertanyaan terbuka untuk memperoleh variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan, informan dapat memberikan jawaban secara lebih rinci serta informan diberikan kesempatan mengekspresikan caranya dalam menjawab pertanyaan.<sup>36</sup>

Dalam melakukan proses wawancara, peneliti terlebih dahulu membangun kepercayaan terhadap informan agar kedepannya dapat menggali lebih dalam pengalaman atau informasi dari subyek. Dalam melakukan penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa pihak, diantaranya:

- 1) Perempuan penarik gerobak sampah yang berjumlah 3 orang. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data mengenai kegiatan yang dilakukan, membangun komunikasi dengan pasangan dan anggota keluarga dalam kesehariannya disela pekerjaannya. Wawancara ini dilakukan dengan berkunjung ke rumah informan guna mendapatkan data yang lebih *valid* tentang informan saat di rumah.

- 2) Pengurus TPS Nologaten Sleman Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi terkait profil TPS Nologaten Sleman Yogyakarta, sarana prasarana yang

---

<sup>36</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm.165.

ada di TPS Nologaten dan wilayah jaungkauan terhadap masing-masing penarik gerobak sampah.

3) Suami dan anak informan. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui bagaimana keadaan istri selama dirumah dan bagaimana istri melakukan pekerjaannya saat di rumah.

4) Tetangga informan. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui keadaan keluarga perempuan penarik gerobak sampah di lingkungan masyarakat.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan – bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti.<sup>37</sup> Untuk menunjang proses penelitian maka alat yang digunakan berupa kamera atau handpone untuk mengambil gambar, vidio dan juga audio selama proses wawancara dengan informan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan dokumen berupa daftar nama penarik gerobak sampah. Dengan adanya dokumentasi resmi, maka peneliti dapat dengan mudah mengetahui data atau informasi penting yang akan diteliti.

## 5. Teknik Analisis Data

---

<sup>37</sup> Bambang Rustanto, *penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm. 60.



Menurut Sugiyono dikutip oleh Bambang Rustanto, analisa data dapat dilakukan melalui tahap berikut:<sup>38</sup>

a. Reduksi Data

Proses merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola serta tema. Sehingga data yang sudah direduksi akan menjadi jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, teks, transkrip. Hal tersebut ditujukan untuk mempermudah dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelum penelitian belum jelas setelah penelitian menjadikan jelas dan terarah yang berupa hipotesis atau teori.

## 6. Teknik Validasi Data

Teknik keabsahan data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan

---

<sup>38</sup> Bambang Rustanto, *penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial...*, hlm. 72-73.

pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Hal ini akan dicapai dengan apa yang akan dikatakan secara pribadi dan dokumen yang berkaitan.<sup>39</sup> Triangulasi penelitian dapat mencakup:<sup>40</sup>

- a. Triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
- b. Triangulasi dengan metode, dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti.
- c. Triangulasi dengan teori, dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori – teori yang terkait.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, maka perlu disusun pembagian sistematika penulisan ke beberapa bagian. Adapun sistematika sebagai berikut:

Bab I. merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah sebagai dasar pemahaman yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Rumusan masalah berisi tentang pernyataan singkat yang ditulis di awal penelitian. Tujuan penelitian untuk memaparkan gagasan inti yang sudah ditemukan oleh penulis. Manfaat penelitian merupakan problem solving atas masalah yang sedang dihadapi. Tinjauan pustaka berupa daftar referensi yang diambil dengan mencantumkan

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.178.

<sup>40</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.76.

identitas rujukan yang digunakan. kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan, tujuan untuk memberikan gambaran tentang isi pembahasan ini.

Bab II. Dalam ini dijelaskan gambaran umum lokasi penelitian di TD (Transfer Depo) atau TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sampah Nologaten. Seperti halnya keadaan geografis wilayah yang akan diteliti, kependudukan, agama pekerja penarik gerobak sampah, pendidikan pekerja penarik gerobak sampah. Selanjutnya pada point kedua mencakup sejarah singkat berdirinya TPS Nologaten, sarana dan prasarana di TPS Nologaten, wilayah jangkauan penarik gerobak sampah di TPS Nologaten, program dan kegiatan TPS Nologaten, struktur kepengurusan TPS Nologaten.

Bab III merupakan pembahasan hasil penelitian mengenai perempuan penarik gerobak sampah dalam perspektif gender di TD (Transfer Depo) atau TPS Nologaten. Meliputi deskripsi sosial ekonomi informan, bentuk-bentuk kesetaraan dan ketidakadilan gender pada perempuan penarik gerobak sampah di TPS Nologaten. Tujuannya untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai perempuan penarik gerobak sampah dalam perspektif gender di TD (Transfer Depo) atau TPS Nologaten.

Bab IV merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran dari peneliti. Saran ditujukan bagi pekerja penarik gerobak sampah dan peneliti selanjutnya. Penjabaran yang sudah dituangkan pada bab I hingga bab III diharapkan

dapat menjadikan sebuah kesimpulan yang nantinya menjawab sebuah rumusan masalah. Pada akhir bagian skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran – lampiran.



pihak perempuan. Karena dengan tanpa sebuah dukungan keluarga seseorang akan merasa berat untuk melakukan sebuah aktivitas tanpa sebuah dukungan. Indikator manfaat ketiga keluarga berupaya untuk tetap bekerjasama dan saling toleransi antar kedua pihak. Sehingga keduanya dapat memanfaatkan hasil apa yang mereka peroleh bersama-sama untuk keperluan keluarga mereka.

- b. Beban Ganda secara tidak langsung terjadi dalam kehidupan keluarga terutama kepada pihak perempuan, khususnya pada bidang domestik. Tidak hanya di bidang domestik saja tetapi perempuan juga dituntut untuk bekerja di ranah publik guna menambah pendapatan pada keluarganya.

Berdasarkan apa yang sudah disimpulkan berdasarkan hasil analisa gender dengan menggunakan indikator akses, indikator kontrol, indikator partisipasi dan indikator manfaat dari ketiga keluarga tersebut yang lebih dominan adalah pihak perempuan sehingga dapat dikatakan adanya beban ganda dalam ketiga keluarga tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membangun dan menjadi bahan pertimbangan untuk para pembaca:

Dalam berumah tangga supaya terwujudnya keluarga yang harmonis, adil, dan tentram perlu adanya kerjasama antara suami dan istri dalam membangun sebuah hubungan. Dalam pekerjaan rumah tangga suami

diharapkan mampu membantu tugas istri supaya tugas yang diampu istri lebih ringan dan perlu adanya kerjasama yang baik antara keduanya agar supaya lebih cepat terselesaikan. Begitu juga dalam pengasuhan anak keduanya harus saling toleransi satu sama lain supaya dapat mendidik anak untuk menjadi karakter yang baik baik dilingkungan rumah atau masyarakat.

Berlaku juga dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga keduanya harus toleransi tidak boleh egois agar tidak terciptanya kesenjangan dalam rumahtangga. Tugas yang dipikul perempuan akana lebih ringan jika ada yang membantu karena perempuan penarik sampah ini tidak hanya bekerja dibidang domestik saja namun juga publik mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan harian supaya tercukupi.





## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Astuti, Indah, *Relasi Gender pada Keluarga Perempuan Pedagang di Pasar Klewer Kota Surakarta*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Faqih, Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Gunawan, Imam, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Herdiansyah, Haris, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial* “ Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Sosial* ,Jakarta: Erlangga. 2009.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1980.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulia, Siti Musdah, *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif islam*, Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama, Departemen Agama, 2001.
- Prasodjo, dkk., *Modul Mata Kuliah Gender dan Pembangunan*, Bogor: Departemen Komunikasi Pengembangan Masyarakat, IPB.

- Puspitawati H. *Gender dan Keluarga: konsep dan realita di Indonesia*. Bogor(ID): IPB Press. 2012.
- Ridhwan, Ahmad, *Kehidupan Perempuan Pedagang Pada Malam Hari Di pasar Tradisional Dalam Perspektif Gender (Studi Kasus Di Pasar Legi Kota Surakarta)*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Santoso, LH, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: CV. Pustaka Agung, 1992.
- Santrock, J. W. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Sugiyarti, Handayani, “*Konsep dan Teknik Penelitian Gender*”, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2008.
- Syamsiah Achmad, *Profil Wanita Tahun 2000*, dalam *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, T.O Ihromi (ed). Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

## B. UNDANG-UNDANG

Undang-Undang nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

## C. INTERNET

BPS, <https://www.bps.go.id/subject/40/gender.html#subjekViewTab3> diakses pada tanggal 12 Desember 2020.

BPS, Indeks Pembangunan Manusia Menurut Jenis Kelamin, <http://www.bps.go.id/indicator/40/462/1/indeks-pembangunan-manusia->, diakses pada tanggal 12 Desember 2020.

Dinas Lingkungan Hidup, <https://dinlh.slemankab.go.id/>, diakses pada tanggal 4 Desember 2020 jam 09.36 wib

GoogleMaps <https://www.google.com/maps/dir/Gowok,+Ambarukmo,+Caturtunggal,+Kabupaten+Sleman,+Daerah+Istimewa+Yogyakarta/tempat+pembuangan+sampah+nologaten+denah/> diakses pada tanggal 21 Juni 2022, pada pukul 11.49 WIB

Komnas Perempuan, “*Siaran Pers Peringatan Hari Buruh Internasional 2020*” <https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-siaran-pers-peringatan-hari-buruh-internasional-2020-jakarta-1-mei-2020> diakses pada tanggal 12 Desember 2020.

Solotrust, “*Wali Kota Melarang Perempuan Jadi Penarik Gerobak Sampah di Solo*”, <https://www.solotrust.com/read/15072/Wali-Kota-Melarang->



*Perempuan-Jadi-Penarik-Gerobak-Sampah-di-Solo* Diakses pada tanggal 18 Januari 2021.

SuaraNTB, “*Demi Sesuap Nasi Seorang Ibu Tarik Gerobak Sampah Sambil Menggendong Bayi*”, <https://www.suarantb.com/demi-sesuap-nasi-seorang-ibu-tarik-gerobak-sampah-sambil-menggendong-bayi/> diakses tanggal 22 Desember 2020.

#### **D. SKRIPSI DAN JURNAL**

Dianty Nur Asni, *Pembagian Peran Gender Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah di Usia Muda*, Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2016.

Nurulmi, *Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017

Rudi Aldianto. Mei 2015. “*Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa*”. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. Vol.3, No.01.

Shafila Mardiana Bunsaman, “*Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*”, Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 5 No 2

EMAIL : ayua4819@gmail.com

No.Telp : 089672460502

